Studi Kelayakan Usaha Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water"

Jesaya Kemalementa Karo Karo[1], Yeremi Siagian[2], Nasrullah Hidayat[3], Nurlia Aprianti Sinurat[4], Febryanti Angkat[5]
Universitas Negeri Medan
E-mail: jkemalementa@gmail.com[1], siagianyeremi@gmail.com[2], nasrullah@unimed.ac.id[3], nurliasinurat@gmail.com[4], febryanti.angkat13@gmail.com[5]

Article History:
Received: 29 November 2024
Revised: 09 Januari 2025
Accepted: 11 Januari 2025

Keywords: *UMKM, NPV, Investasi, Payback Period*

Abstract: *Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia menjadi masalah signifikan yang perlu diatasi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha depot air "Water Berkah" dalam kondisi ekonomi saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kelayakan usaha dengan pendekatan evaluatif, meliputi analisis aspek finansial, pasar, teknis, dan manajemen. Data diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha depot air "Water Berkah" layak untuk dijalankan dengan nilai NPV positif sebesar Rp 267.840.167, IRR sebesar 63,03%, dan Payback Period selama 1 tahun 7 hari. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan usaha depot air dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja baru.*

PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia masih menjadi masalah yang signifikan. Berdasarkan data Statistik Indonesia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2024 mencapai 4,91 persen (Statistik, 2024). Salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran ini adalah rendahnya daya serap tenaga kerja di berbagai sektor. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang disarankan adalah dengan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, diharapkan akan tercipta lapangan kerja baru tambahan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi negara. UMKM memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja, dan distribusi hasil pembangunan. Dalam situasi krisis ekonomi, UMKM terbukti lebih tangguh dibandingkan dengan usaha berskala besar. Ketahanan UMKM ini terlihat dari kemampuannya untuk tetap beroperasi dan bahkan berkembang meskipun menghadapi berbagai

tantangan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu solusi penting untuk memperkuat perekonomian nasional dan mengurangi tingkat pengangguran.

Tumbuhnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan langkah awal yang signifikan dalam perbaikan ekonomi nasional. Pemerintah menargetkan untuk menurunkan angka kemiskinan di tahun 2024 melalui berbagai inisiatif yang mendukung pertumbuhan UMKM. Dengan pertumbuhan UMKM, diharapkan muncul lebih banyak kesempatan kerja untuk semua kalangan, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses penciptaan lapangan kerja ini tidak hanya menghadirkan pendapatan bagi individu, tetapi juga mendorong perkembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan

Fokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang depot air minum isi ulang memiliki potensi besar untuk mendukung perbaikan ekonomi nasional. Depot air minum merupakan salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki permintaan yang stabil, terutama di daerah-daerah dengan akses air bersih yang terbatas. Pemerintah menargetkan untuk menurunkan angka kemiskinan di tahun 2024 dengan mendorong pertumbuhan UMKM di berbagai sektor, termasuk depot air. Dengan berkembangnya UMKM di bidang ini, diharapkan tercipta lebih banyak lapangan kerja bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Penciptaan lapangan kerja ini tidak hanya memberikan penghasilan bagi individu, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro**:** Jenis usaha yang menghasilkan produk atau jasa, dimiliki oleh individu atau badan usaha, dan memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Usaha Kecil: Kegiatan ekonomi yang bersifat produktif dan berjalan secara mandiri dilakukan oleh individu atau entitas yang bukan merupakan anak perusahaan atau bagian dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terhubung dengan usaha menengah atau besar, sesuai dengan ketentuan usaha kecil dalam peraturan ini.
3. Usaha Menengah: Kegiatan ekonomi yang berfokus pada produksi dan berjalan secara mandiri dilakukan oleh individu atau organisasi yang tidak terkait sebagai anak perusahaan atau bagian dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau memiliki hubungan dengan bisnis lain, baik yang berskala kecil maupun besar, dengan total kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku. (Peraturan Pemerintah RI, 2008)

Sedangkan menurut Saefullah et al. (2022) UMKM adalah usaha kecil yang didirikan atas inisiatif individu. Banyak orang berpikir bahwa UMKM hanya menguntungkan sebagian orang, namun sebenarnya UMKM sangat berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia dengan menyerap banyak pekerja. Selain itu, UMKM juga berkontribusi besar pada pendapatan daerah dan negara serta memanfaatkan Sumber Daya Alam yang belum diolah secara komersial. Definisi UMKM bervariasi antara negara dan lembaga, umumnya didasarkan pada kriteria seperti jumlah tenaga kerja, kapital, omzet, skala usaha, teknologi, organisasi, manajemen, dan orientasi pasar.

Investasi

Menurut Setiawan (2023) Investasi adalah tindakan menempatkan uang atau sumber daya lainnya dalam aset atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Aspek utama dari investasi adalah ekspektasi untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian yang lebih besar daripada jumlah yang diinvestasikan. Investasi biasanya bersifat jangka panjang dan melibatkan risiko, tergantung pada instrumen yang dipilih. Beberapa jenis investasi umum meliputi saham, obligasi, properti, reksa dana, dan aset lainnya. Investasi yang dilakukan dengan baik dapat memberikan manfaat finansial yang signifikan, sementara investasi yang kurang cerdas dapat merugikan investor. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami aspek-aspek penting dari investasi dan melakukan riset yang matang sebelum berinvestasi.

Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu usaha atau proyek. Penilaian ini meliputi analisis berbagai aspek, termasuk keuntungan finansial dan sosial yang diperoleh dari proyek tersebut. Tujuan utama dari studi kelayakan bisnis adalah untuk memberikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, apakah suatu ide usaha atau proyek pantas untuk dilaksanakan atau tidak.

Dalam studi kelayakan bisnis, manfaat finansial mengacu pada keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh dari proyek tersebut, seperti peningkatan pendapatan dan pengembalian investasi. Sementara itu, manfaat sosial mencakup dampak positif yang diberikan proyek terhadap masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan infrastruktur. Kedua aspek ini harus dipertimbangkan secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan proyek.

Proyek yang dinilai layak dari segi manfaat sosial tidak selalu layak dari segi manfaat finansial, dan sebaliknya. Misalnya, proyek pembangunan listrik pedesaan mungkin memberikan manfaat sosial yang besar dengan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi mungkin tidak menguntungkan secara finansial karena biaya investasi yang tinggi dan pendapatan yang rendah. Oleh karena itu, penilaian kelayakan harus dilakukan dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut.

Studi kelayakan bisnis berperan sebagai alat untuk mengurangi risiko kegagalan proyek yang memerlukan investasi besar. Dengan melakukan studi kelayakan, para pengusaha bisa mengenali kemungkinan masalah dan mengambil tindakan pencegahan sebelum proyek dimulai. Selain itu, studi kelayakan juga mendukung dalam merencanakan dan mengatur sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan proyek. (Drs. H.M. Yacob Ibrahim, 2009)

Peranan studi kelayakan bisnis

Menurut Drs. H.M. Yacob Ibrahim (2009) Analisis kelayakan bisnis memiliki peranan yang signifikan dalam mengevaluasi ide usaha atau proyek yang memerlukan pendanaan dari bank dan institusi keuangan lainnya. Melalui analisis kelayakan, lembaga keuangan dapat menilai seberapa baik ide bisnis tersebut dapat memenuhi kewajibannya dan prospek di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi acuan bagi bank untuk menerima atau menolak permohonan kredit dari proyek atau bisnis yang diajukan. Di samping itu, analisis kelayakan juga membantu dalam menetapkan jaminan kredit, relasi, dan kredibilitas pengusaha.

Untuk investor, studi kelayakan menyediakan informasi mengenai potensi usaha atau proyek yang direncanakan. Dengan studi ini, mereka dapat memahami peluang keuntungan yang mungkin diperoleh serta tingkat keamanan modal yang diinvestasikan. Studi kelayakan ini juga menjadi dasar bagi penanam modal dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga mereka dapat menilai apakah investasi tersebut layak dilakukan atau tidak.

Dalam konteks pembangunan nasional, studi kelayakan dan analisis proyek sangat

penting untuk menilai kelayakan proyek-proyek yang diusulkan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Studi kelayakan membantu memastikan bahwa proyek-proyek yang diusulkan memberikan manfaat sosial dan finansial yang signifikan. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis tidak hanya membantu pengusaha dan penanam modal, tetapi juga berperan dalam memastikan keberhasilan pembangunan nasional dengan menghindari proyek-proyek yang tidak layak dan memaksimalkan manfaat dari proyek yang dilaksanakan

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai analisis kelayakan usaha telah banyak dilakukan pada berbagai jenis unit usaha, termasuk sektor pertanian, perikanan, serta industri makanan dan minuman. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Dessy Putri Andini (2013) yang mengevaluasi kelayakan usaha dan strategi pengembangan waralaba warung "Pangestu" di Kabupaten Jember. Penelitian ini melibatkan 11 cabang warung "Pangestu" di area tersebut. Berdasarkan analisis kelayakan usaha, diperoleh nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 1.099.768.059, rasio *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1,34, dan tingkat pengembalian internal (IRR) sebesar 85,95%. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha waralaba warung "Pangestu" di Kabupaten Jember memiliki kelayakan untuk dijalankan. Analisis SWOT juga mengungkapkan bahwa keunggulan utama waralaba ini terletak pada cita rasa khas dan loyalitas karyawannya. Namun, terdapat kelemahan pada aspek lokasi strategis dan kebersihan yang harus dijaga. Peluang pasar warung "Pangestu" cukup besar dengan perhatian positif dari konsumen, meskipun tetap menghadapi ancaman dari persaingan dengan warung makan lain. (Andini, 2013)

Studi mengenai analisis bisnis hidroponik yang dilakukan oleh Minju Akiang dan tim (2020) bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan usaha hidroponik dari perspektif finansial, khususnya dalam jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode analisis keuangan untuk menilai kelayakan usaha tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai NPV mencapai Rp9.706.160, Net B/C sebesar 1,3, dan IRR berada pada angka 25%. Sementara itu, periode pengembalian investasi (*Payback Period*) tercatat selama 1 tahun 8 bulan 14 hari. (Akiang et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2024) menganalisis kelayakan usaha Kedai Barokah, sebuah usaha kecil di Kecamatan Sumbersari, Jember, melalui pendekatan aspek keuangan. Hasil analisis finansial menunjukkan nilai NPV sebesar -Rp13.837.800, Net B/C sebesar 1,45, IRR mencapai 20%, serta periode pengembalian investasi (*Payback Period*) adalah 5 bulan dan 7 hari.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah UMKM Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" yang terletak di GJ93+XX9, Jl. Petunia Raya, Kemenangan Tani, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kelayakan yang berfokus pada evaluasi untuk menentukan apakah suatu tindakan atau proyek dapat dilaksanakan dengan baik. Biasanya, studi ini dilakukan dalam konteks ekonomi atau pengembangan daerah tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan (*applied research*). Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water". Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif seperti biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan, serta data kualitatif yang mencakup informasi, penjelasan, serta tanggapan dan opini dari pemilik. Data primer dikumpulkan langsung dari narasumber, sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait

studi kelayakan bisnis.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penelitian, karena hasil penelitian sangat bergantung pada metode yang diterapkan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan menyeluruh sesuai dengan topik yang diteliti. Metode pengumpulan data merujuk pada teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para narasumber.

Metode Analisis

Metode PP (*Payback Period*)

Metode *Payback Period* (PP) adalah teknik evaluasi yang digunakan untuk menentukan durasi waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi dari suatu proyek atau usaha.

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi x 12 bulan}}{\text{Aliran Kas Bersih}}$$

Kriteria penilaian pada *payback period* adalah

- Jika payback periodnya< waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut dapat diterima
- Jika payback periodnyanya > waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut ditolak.

Metode B/C *Ratio*

Metode B/C *ratio* adalah cara untuk membandingkan jumlah pendapatan total yang diperoleh selama periode tertentu dengan investasi modal yang telah dikeluarkan.

$$\text{B/C } Ratio = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Kriteria penilaian B/C *Ratio* adalah :

- Jika B/C > 0, maka usaha ini layak diusahakan.
- Jika B/C < 0, maka usaha ini tidak layak diusahakan

Metode NPV (*Net Present Value*)

Metode NPV (*Net Present Value*) adalah teknik analisis keuangan yang mempertimbangkan perubahan nilai uang akibat pengaruh waktu. Dalam metode ini, proyeksi arus kas di masa depan dihitung ke dalam nilai saat ini (pada awal periode investasi) dengan menggunakan faktor diskonto yang didasarkan pada tingkat biaya modal (suku bunga). Rumus NPV adalah:

NPV = Total PV Arus Kas Bersih – Total PV Investasi

Kriteria evaluasi NPV meliputi:

- Jika NPV > 0, maka investasi diterima.
- Jika NPV < 0, maka investasi ditolak.

Metode IRR (*Internal Rate of Return*)

Metode IRR (*Internal Rate of Return*) adalah tingkat suku bunga di mana nilai sekarang dari penerimaan masa depan (PV *Future Proceeds*) setara dengan nilai sekarang dari pengeluaran modal (PV *Capital Outlays*).

$$\text{IRR} = \text{P1-C1 x } \frac{\text{P2}-\text{P1}}{\text{C2}-\text{C1}}$$

Keterangan:

P1 = Tingkat bunga 1

P2 = Tingkat bunga 2

C1 = NPV 1

C2 = NPV 2

Kriteria penilaian IRR adalah :

- Jika IRR > dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi diterima.

Jika IRR < dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Investasi Dalam Aktiva Tetap Usaha Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water"

no	nama investasi	jumlah	umur	harga/unit(Rp)	nilai (Rp)	susut/th (Rp)
1	galon	20	5	Rp 30,000	Rp 600,000	Rp 120,000
2	becak	2	6	Rp 5,500,000	Rp 11,000,000	Rp 2,200,000
3	sepeda motor	1	6	Rp 3,500,000	Rp 3,500,000	Rp 700,000
4	mesin depot air	1	10	Rp 31,000,000	Rp 31,000,000	Rp 6,200,000
5	keranjang galon	1	10	Rp 700,000	Rp 700,000	
	total biaya (Rp)				**Rp 46,800,000**	**Rp 9,220,000**

Tabel 2. Proyeksi Aliran Kas (Dalam Rupiah)

keterangan	tahun		
	1	2	3
arus kas operasi			
penjualan	**Rp 159,884,643**	**Rp 167,878,875**	**Rp 265,263,158**
biaya variabel	Rp 55,480,000	Rp 61,028,000	Rp 67,130,800
biaya tetap	Rp 15,600,000	Rp 15,600,000	Rp 15,600,000
	Rp 39,880,000	Rp 45,428,000	Rp 51,530,800
EBT	Rp 88,804,643	Rp 91,250,875	Rp 182,532,358
tax	-	-	-
EAT	Rp 88,804,643	Rp 91,250,875	Rp 182,532,358
depresiasi	Rp 9,220,000	Rp 9,220,000	Rp 9,220,000
pembelian aktiva tetap	-	-	-
penjualan aktiva tetap	-	-	-
arus kas bersih	**Rp 98,024,643**	**Rp 100,470,875**	**Rp 191,752,358**

Analisis menggunakan Aspek Keuangan

1. Perhitungan Payback Period (PP)

Berdasarkan pengembalian investasi suatu proyek atau usaha dapat diketahui *bahwa Payback Period* (PP) Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" adalah:

investasi awal	Rp 100,000,000
arus kas bersih tahun 1	(Rp 98,024,643)
	Rp 1,975,357
arus kas bersih tahun 2	(Rp 100,470,875)
	-Rp 98,495,518

Payback Period (PP) = 1 tahun 7 hari

2. Perhitungan B/C Ratio

Rasio B/C adalah perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu dengan biaya modal yang dikeluarkan. Perhitungannya dilakukan menggunakan rumus:

B/C Ratio : $\frac{TR}{TC}$

Sehingga B/C Ratio Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" adalah

B/C Ratio tahun 1 = $\frac{159.884.643}{39.880.000}$

= 4,01 > 0 artinya layak diusahakan

B/C Ratio tahun 2 = $\frac{167.878.875}{45.428.000}$

= 3,70 > 0 artinya layak diusahakan

B/C Ratio tahun 3 = $\frac{265.263.158}{51.530.800}$

= 5/15 > 0 artinya layak diusahakan

3. Perhitungan NPV (*Net Present Value*)

PERHITUNGAN NPV			
TAHUN	PROCEED	DF (6%)	PV
1	Rp 98,024,643	0.94	Rp 92,476,078
2	Rp 100,470,875	0.89	Rp 89,418,721
3	Rp 102,362,307	0.84	Rp 85,945,367
NPV			Rp 267,840,167

NPV = 267,840,167 > 100,000,000 maka Layak Diusahakan

4. Perhitungan IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR (*Internal Rate of Return*) Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" adalah :

PERHITUNGAN NPV			
TAHUN	PROCEED	DF (10%)	PV
1	Rp 98,024,643	0.91	Rp 89,113,312
2	Rp 100,470,875	0.83	Rp 83,033,781
3	Rp 102,362,307	0.75	Rp 76,906,317
NPV			Rp 249,053,410

IRR = 63.03% > 6% maka layak

Pembahasan

Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai NPV dan IRR yang mengindikasikan bahwa usaha ini memiliki potensi yang baik untuk dijalankan. Selain itu, perhitungan Payback Period (PP) untuk Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" menunjukkan waktu pengembalian modal yang relatif cepat, yaitu hanya 1 tahun 7 hari. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang ingin berinvestasi dalam bidang wirausaha. Jika usaha Berkah Water dikembangkan menjadi waralaba dengan periode pengembalian seperti ini, ada kemungkinan besar minat terhadap waralaba akan sangat tinggi. Sistem waralaba memberikan keuntungan bagi pemilik usaha, karena mereka tidak perlu lagi repot mencari lokasi baru untuk berkembang atau merekrut karyawan. Semua tanggung jawab tersebut akan diambil alih oleh pihak yang membeli waralaba.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menjual waralaba mirip dengan membuka

cabang baru, salah satunya adalah pemilihan lokasi usaha. Lokasi yang strategis sangat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jarak antar depot agar pelanggan Depot Berkah Water dapat terdistribusi secara merata dan tidak saling bersaing. Faktor ini juga akan mempermudah akses bagi konsumen untuk mencapai Depot Berkah Water. Untuk tetap menjaga kualitas dari air yang dijual, pemilik tetap harus memperhatikan peralatan yang digunakan, mulai dari mesin penyulingan, galon air, tong air dan lainnya. Selain itu pelayanan yang prima harus tetap dilakukan dengan menyediakan pengantaran sampai depan rumah, pelayanan cepat dan ramah. Sehingga usaha air isi ulang "Berkah Water" tetap disukai oleh konsumennya.

Usaha air isi ulang merupakan usaha yang dibutuhkan karena tidak semua orang memiliki akses air bersih dan lebih terjangkau dibandingkan dengan air minum kemasan yang memiliki merk. Usaha air minum isi ulang depot "Berkah Water" memiliki kemudahan dalam pelaksanaan dan risiko yang relatif rendah jika dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi peluang besar bagi bisnis air minum isi ulang. Hal ini membuat usaha tersebut berpotensi laris jika dijadikan waralaba. Namun, untuk memastikan usaha ini tetap berkembang, pemilik harus memperhatikan beberapa faktor penting, seperti lokasi usaha, kualitas produk, dan pelayanan kepada pelanggan depot air minum isi ulang "Berkah Water".

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kelayakan usaha Depot Air Minum Isi Ulang "Berkah Water" dengan menggunakan metode *Payback Period*, *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR), dapat disimpulkan bahwa usaha ini memiliki prospek yang positif. Hasil analisis menggunakan *Payback Period* menunjukkan bahwa investasi akan kembali dalam waktu 1 tahun dan 7 hari, yang lebih cepat dibandingkan dengan umur ekonomis yang diperkirakan. Selain itu, nilai BCR yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa usaha ini berpotensi menghasilkan keuntungan yang baik. NPV yang positif, sebesar Rp 267.840.167, dan IRR yang mencapai 63,03%, jauh melebihi tingkat bunga yang ditetapkan sebesar 6%, menunjukkan prospek yang menguntungkan.

DAFTAR REFERENSI

Akiang, M., Ayustia, R., & Kristianto, A. H. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Hidroponik Tinjauan Aspek Finansial (Sekolah Tinggi ilmu Manajemen Shanti Bhuana, Bengkayang, Kalimantan Barat). *Management and Sustainable Development Journal*, *2*. https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.186

ANDINI, D. P. (2013). STUDI KELAYAKAN USAHA WARALABA WARUNG "PANGESTU" DI KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, *13*.

Drs. H.M. Yacob Ibrahim, M. M. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis: edisi revisi* (cetakan ke). PT RINEKA CIPTA.

Fitria, A., Hasanah, D., Musthofiyah, I., Alifia Salsabila, S., Izzulda, S. E., Atmaningtyas, W. A., & Avisenna, H. (2024). Analisis Studi Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Kedai Barokah Kecamatan Sumbersari Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara*, *2*(1), 49–53. https://doi.org/10.59435/jimnu.v1i2.227WEB:https://jurnal.padangtekno.com/index.php/jimnu

Peraturan Pemerintah RI. (2008). *Peraturan Pemerintah Indonesia tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU RI Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008*.

Saefullah, E., Rohaeni, N., & Tabroni. (2022). *Manajemen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM* (M. A. Efi Tajuroh Afiah, S.E., M. M. Hadi Kurniawanto, S.Kom., & S. E. Dina Lalia Wati (eds.); cetakan pe). EUREKA MEDIA AKSARA. https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/557913-manajemen-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-2a7287d3.pdf

Setiawan, B. (2023). *kompas investasi: navigasi memulai perjalanan investasi berjalan*. CV. Garuda Emas Sejahtera.